

PERAN RUMAH BACA BANDAR UTAMA DALAM PEMBERDAYAAN ANAK

Mhd Syahidin Al Hakim^{1*)}, Athanasia Octaviani Puspita Dewi²

^{1,2}Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

*) Korespondensi: syahidinalhakim@gmail.com

Abstract

[Title: The Role of the Bandar Utama Reading House in Empowering Children]. The aim of this research is to determine the role of the Bandar Utama Reading House in Empowering Children. The research method used in this study is a qualitative-descriptive approach aimed at describing the phenomenon of children empowerment in shaping their role at the Bandar Utama Reading House. Data collection techniques are based on observations and interviews with the managers and visitors of the Bandar Utama Reading House. The results of this study found that the role of the Bandar Utama Reading House consist of: Sharpening knowledge through literacy teaching activities, library material services, and computer training. Artistic skills are developed through training in traditional dances of North Sumatra, and creativity is honed through the creation of paper flower crafts. Overall, these roles constitute the types of Children Empowerment at the Bandar Utama Reading House, including (education, course, and recreation).

Keywords: Role; Reading House; Empowering Children

Abstrak

Artikel ini membahas tentang Peran Rumah Baca Bandar Utama dalam Pemberdayaan Anak. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui Peran Rumah Baca Bandar Utama Sebagai Pemberdayaan Anak. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini yaitu pendekatan kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena pemberdayaan anak dalam membentuk suatu perannya pada Rumah Baca Bandar Utama. Teknik pengambilan data berdasarkan observasi dan wawancara terhadap informan pengelola dan pengunjung Rumah Baca Bandar Utama. Hasilnya ditemukan Peran Rumah Baca Bandar Utama terdiri dari: peningkatan pengetahuan melalui kegiatan literasi mengajar, pelayanan bahan pustaka, dan pelatihan komputer. Peningkatan kesenian didapatkan melalui kegiatan pelatihan tari-tarian daerah Sumatera utara, dan peningkatan kreativitas melalui kegiatan pembuatan kerajinan bunga kertas. Dari keseluruhan peran tersebut merupakan jenis peran Rumah Baca Bandar Utama yang memberdayakan anak terdiri dari (pendidikan, kursus, dan rekreasi)

Kata kunci: Peran; Rumah Baca; Pemberdayaan Anak

1. Pendahuluan

Indonesia menargetkan negaranya menjadi Indonesia Emas 2045 tepatnya pada 100 Tahun kemerdekaan negara tersebut. Indonesia emas yang dimaksud yaitu negara tersebut memiliki generasi yang menjadi potensi perkembangan bangsa Indonesia kedepan. Berdasarkan data yang diunggah oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemenpppa) Tahun 2022. Menggambarkan bahwa Bonus Demografi anak usia dini Indonesia usia 0–6 Tahun mencapai 33.49 Juta. Pada tahun 2045 mereka akan berusia lebih kurang 24–30 Tahun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa anak–anak yang saat ini sedang menginjak usia 0–6 tahun dan seterusnya, mereka akan menjadi sebuah generasi penerus bangsa yang akan memimpin bangsa Indonesia di tahun 2045. Kondisi tersebut tentunya dipengaruhi oleh sebuah faktor SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul, dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan anak (Maulana, 2022). Sementara itu faktor pendukung perkembangan ilmu pengetahuan anak, didalamnya terdapat kegiatan pendidikan yang menjadi bentuk proses pembekalan ilmu pengetahuan (Mannan & Anugrah, 2020). Salah satu bentuk faktor pendukung perkembangan ilmu pengetahuan anak adalah dengan menciptakan sebuah perpustakaan kelurahan atau rumah baca yang kaya akan ilmu pengetahuan dan wawasan. Sementara itu menurut Sutarno (2008: 39-40) menjelaskan bahwa rumah baca atau perpustakaan kelurahan memiliki pengaruh dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa melalui kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh rumah baca kepada anak–anak yang menjadi pengunjung rumah baca, pembinaan tersebut dapat berupa proses pendidikan, pelatihan, dan perlombaan. Saat ini, pemerintah juga telah mengupayakan program pengadaan rumah baca atau TBM sebagai bentuk upaya dalam mencerdaskan generasi bangsa. Salah satunya adalah dengan mendirikan Rumah Baca Kelurahan Bandar Utama yang terletak di Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara. Rumah Baca Bandar Utama tersebut difasilitasi kepada masyarakat untuk dapat digunakan dalam melakukan kegiatan–kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembekalan ilmu pengetahuan seperti pendidikan, pelatihan, dan perlombaan, serta lain sebagainya. Kegiatan–kegiatan tersebut mampu memunculkan minat anak–anak yang berada di sekitar rumah baca tersebut untuk mengikuti program–program yang dimiliki oleh Rumah Baca Bandar Utama. Diketahui bahwa mayoritas pengunjung rumah baca tersebut adalah anak–anak yang berusia 7 sampai dengan 11 tahun.

Rumah Baca Bandar Utama Tebing Tinggi memiliki keunikan dari pada rumah baca lainnya. Hal tersebut terlihat melalui pengelolaan yang terdapat di Rumah Baca Bandar Utama. Pengelolaan Rumah Baca Bandar Utama sangat berbeda dari rumah baca lainnya, pada pengelolaan Rumah Baca Bandar Utama, terdapat sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pemberdayaan anak (pengadaan taman bermain, buku, *white board*, gazebo, wifi dan komputer), serta terdapatnya program-program kegiatan di Rumah Baca Bandar Utama. Sedangkan rumah baca lainnya, pengelolannya belum sebanding dengan pengelolaan yang terdapat di Rumah Baca Bandar Utama. Oleh sebab itu artikel ini akan membahas tentang Rumah Baca Bandar Utama dikarenakan pengelolaan Rumah Baca Bandar Utama sangat mendukung konsep pemberdayaan anak yang dimaksud pada artikel ini. Ada beberapa kegiatan pemberdayaan anak dalam mendukung ilmu pengetahuan anak pada Rumah Baca Bandar Utama yaitu (Pendidikan, pelatihan dan perlombaan).

Untuk menggali lebih dalam peran Rumah Baca Bandar Utama yang dimaksud pada artikel ini, maka dilakukan kajian literatur terdahulu untuk memperkuat gagasan yang disampaikan pada artikel ini. Adapun kajian literatur terdahulu berkaitan dengan literatur yang disampaikan oleh (Agustiani & Wicaksono, 2021) literatur tersebut bertujuan untuk mengetahui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri. Adapun tujuan dari artikel tersebut adalah untuk mengetahui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang terdapat di Taman Baca Masyarakat: Matahari Indonesia Kediri. Metode yang digunakan dalam artikel tersebut menggunakan jenis pendekatan kualitatif-Studi kasus. Teknik analisis data terdiri dari: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi literatur. Dari hasil artikel tersebut ditemukan bahwa TBM Matahari Indonesia Kediri memiliki peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat yaitu: 1. Kemudahan masyarakat dalam mengakses bahan bacaan, 2. Pembekalan ilmu pengetahuan melalui kegiatan–kegiatan seperti pelatihan komputer dan belajar–mengajar, 3. Peningkatan taraf ekonomi pengunjung melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan berupa pembuatan kerajinan. 4. Peningkatan rekreasi melalui kegiatan perlombaan–perlombaan. Perbedaan artikel tersebut dengan artikel ini terlihat dari locus artikel yang berada di TBM Matahari Indonesia Kediri, sedangkan artikel ini terjadi di Rumah Baca Bandar Utama. Selain itu artikel tersebut subjeknya utamanya adalah masyarakat yang kemudian diklasifikasikan menjadi anak-anak pengunjung TBM Matahari Indonesia Kediri. Sedangkan persamaan artikel tersebut dengan artikel ini terlihat dari objek yang dibahas adalah berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat yang mencakup pemberdayaan anak, dan artikel tersebut memiliki kesamaan dari segi metode pengumpulan data yang digunakan, serta tujuan artikel yang berkaitan dengan artikel ini, adapun tujuan dari artikel ini yaitu untuk mengetahui peran Rumah Baca Bandar Utama dalam mendukung pemberdayaan anaknya.

Sementara itu agar artikel ini dapat membahas dan menganalisis terkait peran Rumah Baca Bandar Utama, maka dirumuskan pertanyaan terkait dengan bagaimana peran Rumah Baca Bandar Utama dalam mendukung kegiatan Pemberdayaan anaknya?

2. Landasan Teori

Dalam landasan teori, terdapat beberapa definisi yang digunakan dalam artikel ini terkait dengan Peran Rumah Baca Bandar Utama dalam pemberdayaan anak. Adapun yang menjadi landasan teori tersebut merupakan teori-teori yang saling berkesinambungan dengan Rumah Baca dan Pemberdayaan Anaknya. Teori tersebut antara lain sebagai berikut:

2.1 Rumah Baca sebagai *Life Long Learning*

Konsep Rumah Baca tentunya memiliki pemaknaan tentang perpustakaan kelurahan, taman baca masyarakat, pojok baca, dan sejenisnya. Maka Rumah baca pada artikel ini membahas tentang perpustakaan kelurahan yang terdapat di Bandar Utama Tebing Tinggi Sumatera Utara. Untuk lebih memperdalam teori rumah baca, maka artikel ini memiliki rujukan kata terkait Rumah dan Baca yang terdapat pada KBBI yang mengatakan bahwa Rumah adalah tempat tinggal, dan Baca adalah aktivitas dalam membaca, dan hal tersebut tentunya memiliki perbedaan makna dari perpustakaan. Maka dengan demikian artikel ini menguatkan teori rumah baca berdasarkan pemikiran Sutarno, (2008:129) yang memaknai rumah baca dalam bukunya yang berjudul “Membina Perpustakaan Desa”. Rumah baca adalah sebuah perpustakaan desa yang memiliki beragam jenis koleksi bahan pustaka, baik yang tercetak maupun non-cetak, yang dimana kesemua koleksi yang terdapat di rumah baca merupakan koleksi yang mendukung pengetahuan. Jika mengacu pada konsep tersebut dapat dikatakan bahwa rumah baca adalah sebuah tempat dalam mendukung ilmu pengetahuan. Sementara itu di dalam teori Sutarno (2008: 52-53) menjelaskan bahwa rumah baca memiliki sarana penunjang pembelajaran sebagai sebuah layanan masyarakat dalam mendukung ilmu pengetahuannya, sarana pembelajaran tersebut antara lain: Buku, papan tulis, meja belajar, pustakawan pengajar, wi-fi, komputer dan lain sebagainya. Maka dengan demikian dapat dibuktikan rumah baca memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Untuk mendukung gagasan dan pemikiran yang disampaikan oleh Sutarno tersebut artikel ini mengambil beberapa penjelasan ahli lain terkait dengan perpustakaan desa (Rumah baca), dan sejenisnya. Pendapat tersebut juga dikemukakan oleh Wardhani (2007) dalam sebuah artikel majalah yang berjudul “Perpustakaan desa sebagai tempat pembelajaran seumur hidup” , mengungkapkan bahwa untuk mendukung ilmu pengetahuan masyarakat, maka perpustakaan harus menjadi bagian dalam hal pembelajaran sepanjang hayat (*Life Long Learning*). dalam memenuhi kriteria *life long learning* tersebut perpustakaan harus mampu memiliki sarana-prasarana penunjang ilmu pengetahuan untuk mendukung proses belajar. Dengan demikian teori dari pada ahli tersebut menegaskan bahwa rumah baca memiliki konsep sebagai pembelajaran sepanjang hayat (*Life Long Learning*), yang artinya rumah baca atau perpustakaan desa harus menyediakan berbagai sarana-prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran. Untuk memahami lebih dalam terkait dengan konsep rumah baca yang dijelaskan oleh beberapa ahli sebelumnya, artikel ini merincikan fungsi sarana prasarana sebagai *life long learning* yang dimaksud yaitu:

1. Fungsi sarana–prasarana dalam sebuah pendidikan

Sarana dan prasarana menjadi sebuah objek vital dalam menjalankan sebuah pendidikan pada Rumah Baca (Bahaudin & Wasisto 2018). Sarana pendidikan berhubungan dengan kegiatan yang berbasis belajar mengajar, antara lain: buku, papan tulis, meja belajar, dan guru.

2. Fungsi sarana–prasarana dalam sebuah pelatihan

Pelatihan merupakan sebuah kegiatan pembekalan pengetahuan yang mendukung *softskill* atau keterampilan (Ayolugbe dkk, 2019). Dengan tersedianya sarana–prasarana dalam sebuah pelatihan menjadi faktor pendukung kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan lancar, dalam hal ini contohnya adalah (Wifi dan komputer).

3. Fungsi sarana–prasarana dalam sebuah perlombaan

Sebuah kegiatan perlombaan termasuk salah satu fungsi rekreasi yang dijelaskan pada teori (Sutarno, 2008: 46-48). Salah satu bentuk perlombaan yang didukung dengan sarana – prasarana, adalah melalui penyediaan sarana rekreasi taman bermain dan sejenisnya, dalam memberikan suasana yang menghibur pengunjung Rumah Baca itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut, memberikan kesimpulan bahwa Rumah Baca merupakan sebuah perpustakaan desa atau perpustakaan kelurahan dan sejenisnya yang berfungsi menciptakan *Life long learning* atau pembelajaran sepanjang hayat melalui penyediaan sarana-prasarana penunjang ilmu pengetahuan

2.2 Pemberdayaan Anak dalam Pembimbingan, Pendampingan, dan Pengawasan

Kegiatan pemberdayaan merupakan sebuah proses pembangunan kemandirian melalui pendidikan dan keterampilan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI pemberdayaan berarti suatu proses yang mengakibatkan suatu hal dapat terpengaruhi atau dipengaruhi. Sementara itu menurut (Agustiani & Wicaksono, 2021), Konsep pemberdayaan adalah sebuah upaya yang dilakukan institusi yang landasannya berupa partisipasi dalam menjalankan suatu tujuan dengan berbagai cara. Adapun jenis pemberdayaan yang dimaksud terdiri dari pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan anak. Pada pemberdayaan anak yang dimaksud dalam teori tersebut yaitu kegiatan yang berhubungan dengan membimbing, mengawasi, serta mendampingi anak dalam membentuk karakter anak melalui ilmu pengetahuan. Selain itu menurut (Akbar, 2022). Menjelaskan bahwa proses kegiatan pemberdayaan anak adalah bentuk kegiatan pemberdayaan di dalam membangun pemikiran dan kecerdasan anak. Dengan kata lain pemberdayaan anak adalah suatu pembinaan terhadap anak dalam membentuk pemikiran dan pengetahuan. Sementara itu lembaga (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2022) menjelaskan, ada beragam macam bentuk kegiatan pemberdayaan anak melalui proses pendampingan, pembimbingan, dan pengawasan antara lain:

1. Pendampingan Rekreasi.

Pakar psikologi bersepakat bahwa rekreasi dapat meningkatkan *mood* anak, pernyataan tersebut didukung oleh pendapat (A.Zelawati, 2020), menjelaskan kegiatan rekreasi dapat memberikan komunikasi yang efektif bagi anak dalam melakukan pembelajaran dan mengetahui hal-hal yang ada di lingkungannya, sehingga anak dapat termotivasi untuk melakukan suatu hal. Konteks rekreasi seperti yang dijelaskan pada teori (Sutarno, 2008: 37-39) sebelumnya memberikan gambaran bahwa rekreasi yang dimaksud berupa perlombaan.

2. Pembimbingan Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, menurut (Hakim dkk, 2022) menjelaskan bahwa di dalam kegiatan belajar terdapat sebuah komunikasi dua arah antara Informan dan komunikan, di mana dalam kegiatan tersebut, belajar dapat membentuk psikologi yang memberikan pengetahuan kognitif terhadap anak, sehingga dapat memberikan sebuah kesenangan terhadap anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut.

3. Pengawasan dalam bentuk edukasi sosial

Edukasi sosial merupakan sebuah bentuk pengawasan yang dilakukan dengan perhatian khusus terhadap subjek (Ulfa A, 2021). Dalam kasus ini pengawasan yang diberikan dapat berupa partisipasi aktif melalui kegiatan-kegiatan pembentukan karakter seperti: pelatihan kesenian dan produktivitas, pelatihan teknologi informasi, sosialisasi giat membaca, dan pengenalan lingkungan. Teori pemberdayaan anak tersebut memberikan kesimpulan bahwa pemberdayaan anak adalah upaya dalam mendukung ilmu pengetahuan anak melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan, pembimbingan, serta pendampingan seperti yang dijelaskan sebelumnya

Berdasarkan penjelasan teori-teori yang sudah disebutkan sebelumnya dapat disimpulkan, bahwa rumah baca merupakan sebuah tempat dalam membentuk ilmu pengetahuan anak melalui sebuah *life long learning* (Pembelajaran sepanjang hayat), serta terdapat pemberdayaan yang didalamnya memiliki pemaknaan dalam bentuk pembimbingan, pengawasan, dan pendampingan, yang dimana ketiga hal tersebut mencakup pendidikan, pelatihan, dan perlombaan Rumah Baca Bandar Utama.

3. Metode Penelitian

Mengacu kepada buku yang ditulis oleh (John & Creswell, 2014) berjudul “Penelitian Kualitatif dan Desain Riset”, metode yang dipilih adalah metode kualitatif. Pada kasus ini, metode kualitatif berusaha untuk memahami makna dan mengedepankan analisis suatu fenomena dari informan-informan terpilih sebagai sumber kajian. Sementara itu, informasi yang disampaikan oleh informan perlu diproses menggunakan sistem rekaman suara atau catatan yang menjadi media dalam proses wawancara. Metode Analisis Data Kualitatif (QDA) sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena, persepsi, dan pengalaman manusia (Miles & Huberman, 2014).

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yang mana menurut (Margono, 2004: 15-17), *purposive sampling* dilakukan berdasarkan ciri-ciri atau kriteria tertentu yang terkait dengan populasi yang telah diketahui sebelumnya. Para informan juga kemudian dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu informan pengelola dan pengunjung. Kelompok pertama adalah kepala dan koordinator dari Rumah Baca Bandar Utama, sedangkan kelompok kedua adalah anak-anak sekolah dasar yang berumur 7 hingga 11 tahun. Kelompok pertama terdiri dari 2 orang, sedangkan kelompok kedua terdiri dari 3 orang. Para informan ini kemudian dimintai keterangan yang disebut sebagai proses wawancara sebagai rekrutmen untuk memperoleh data yang akurat.

Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi langsung pada Rumah Baca Bandar Utama. Hal-hal yang menjadi pokok bahasan meliputi manajemen pengelolaan rumah bacanya, proses kegiatan pemberdayaan di Rumah bacanya, keterlibatan pada kegiatan Rumah bacanya, serta pendanaan kegiatan pemberdayaan melalui Rumah Baca Bandar Utama.

Terdapat variasi bentuk wawancara yang umum dilaksanakan dalam penelitian kualitatif, seperti wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi-terstruktur (Herdiansyah, 2012). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, di mana jawaban dari informan tidak dibatasi, dan memberikan fleksibilitas agar pertanyaan yang diajukan dapat berkembang seiring waktu. Wawancara semi-terstruktur termasuk dalam kategori wawancara mendalam yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh tetap konkret dan jelas.

Dalam penelitian ini, metode analisis data meliputi 3 hal yaitu: 1. Reduksi data untuk memilah, menyederhanakan, dan menyesuaikan data-data yang terkait, 2. Penyajian data yang mana mengolah data menjadi sebuah bentuk narasi teks, dan 3. Penarikan kesimpulan untuk mencari hasil dari data-data yang telah diolah dan menjawab pertanyaan penelitian.

Selain itu, diperlukan upaya untuk menjaga kualitas penelitian. Oleh karena itu, ada 3 hal yang perlu diperhatikan dalam keberjalan penelitian, yaitu *credibility*, *dependability*, dan *confirmability*. Dengan kata lain, perlu dilakukan uji kredibilitas, reliabilitas, dan kepastian. Uji kredibilitas penelitian dalam penelitian ini dilakukan oleh dengan menggunakan sistem triangulasi sumber. Triangulasi sumber bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap data dan fakta yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber dengan cara

menguji kredibilitas data melalui perbandingan informasi dan fakta yang diperoleh dari informan yang berbeda, khususnya mengenai topik penelitian. Data kemudian dianalisis sesuai dengan rumusan masalah penelitian (Peran Rumah Baca Bandar Utama dalam Pemberdayaan Anak). Penelitian yang dapat diandalkan (*reliable*) menjadi kunci keberlanjutan ketika orang lain mampu mengulang proses penelitian tersebut. Penelitian ini harus konsisten dan dapat direplikasi kembali kapan pun diperlukan, sehingga menjaga kualitas penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan melalui kerjasama dengan dosen pembimbing. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Ini menjadi bukti bahwa telah dilakukannya kegiatan lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan atas keseluruhan rangkaian penelitian tersebut. Dapat dipastikan bahwa penelitian ini bersifat netral dan tidak bersifat subjektif. Tahap *confirmability* digunakan untuk menguji hasil penelitian terkait dengan proses penelitian. Dalam tahap ini, dilakukan *cross-check* untuk memastikan kebenaran hasil penelitian. Proses pemeriksaan data ini melibatkan kerja sama dengan dosen pembimbing sebagai bantuan untuk memastikan validitas dan kebenaran temuan penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Berangkat dari landasan teori yang telah disampaikan di atas, tentunya artikel ini memiliki sebuah gambaran fenomena peran Rumah Baca Bandar Utama yang didukung berdasarkan pernyataan-pernyataan teori daripada ahli di atas. Dengan demikian dapat diketahui peran Rumah Baca Bandar Utama dalam pemberdayaan anaknya. Rumah Baca Bandar Utama tentunya memiliki sebuah peranan yang dapat menunjang kecerdasan anak. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Informan kepala Rumah Baca Bandar Utama yang mengungkapkan bahwa “Dalam mendukung kecerdasan anak-anak disekitaran bandar utama maka rumah baca perlu berperan dalam kegiatan pengadaan bahan bacaan, pengetahuan, keterampilan, dan kesenian” (Rabbani SH, 23 Juli 2023). Untuk mengimplementasikan hal tersebut, maka pada tulisan ini dijelaskan terkait dengan peran Rumah Baca Bandar Utama seperti yang sudah dijelaskan sekilas pada paragraf di atas, adapun peran Rumah Baca Bandar Utama yaitu,

Pertama peran rumah baca dalam pelayanan bahan pustaka. Peran pelayanan bahan pustaka menyangkut dengan koleksi bahan pustaka yang terdapat di Rumah Baca Bandar Utama dalam mendukung ilmu pengetahuan anaknya, hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh informan Kepala Rumah Baca Bandar Utama pada saat sesi wawancara tanggal 23 Juli 2023, bahwa koleksi bahan pustaka dapat membentuk kecerdasan anak. Adapun jumlah koleksi bahan pustaka pada pelayanan Rumah Baca Bandar Utama yang dimaksud sebanyak 2000 eksemplar buku.

Kedua peran rumah baca dalam peningkatan pengetahuan melibatkan kegiatan pembekalan pengetahuan melalui layanan bahan pustaka sebanyak 2000 eksemplar, kegiatan literasi mengajar yang terkait dengan pembelajaran berupa pemberian materi-materi secara umum, dan berkaitan dengan kegiatan baca, tulis, dan menghitung (*calistung*), pelatihan komputer (Internet) untuk membekali pengetahuan komputer atau teknologi informasi (TI), dan perlombaan sebagai bagian dari kompetisi. Dari hal ini dapat dilihat bahwa peran Rumah Baca Bandar Utama tidak terpaku pada konsep pemberdayaan secara subjektif melainkan dengan mengikuti perkembangan zaman. Selain mengakomodasi minat dan bakat anak-anak di zaman modern melalui teknologi, hal ini juga dapat membantu pemberdayaan anak dalam tingkatan yang lebih tinggi dan berkaitan dengan teknologi yang digunakan sehari-hari.

Ketiga peran rumah baca dalam peningkatan kreativitas mencakup kegiatan yang terkait dengan daya cipta, khususnya dalam pembuatan karya kerajinan. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa Rumah Baca Bandar Utama memiliki kegiatan yang mendukung kreativitas anak-anak dalam mengembangkan potensi atau keahlian yang dimiliki. Produk kerajinan yang dimaksud pada peran peningkatan kreativitas adalah pembuatan bunga kertas yang terbuat dari kertas karton dan kertas origami dengan berbagai prosedur yang dijelaskan pada kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan.

Keempat peran rumah baca dalam peningkatan kesenian berkaitan dengan unsur kebudayaan, seperti kegiatan tari-tarian. Kegiatan tari-tarian di Rumah Baca Bandar Utama mencakup unsur kearifan lokal dalam bentuk warisan turun-temurun, seperti tarian daerah Tor-Tor Sombah. Selain sebagai upaya untuk menjaga kearifan local agar tidak punah, pemberdayaan anak melalui peningkatan kesenian juga dapat memperkenalkan anak-anak terhadap budaya dan kesenian yang ada di sekitar mereka. Selain itu, peran Rumah Baca Bandar Utama dalam meningkatkan kesenian dapat menjadi cara untuk mengasah keterampilan anak-anak dari segi aspek kesenian.

Dari penjelasan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan pemberdayaan anak dalam artikel ini mencakup pendidikan, pelatihan, dan perlombaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Rumah Baca Bandar Utama secara efektif melibatkan anak-anak dalam berbagai kegiatan pemberdayaan, menunjukkan komitmen Rumah Baca Bandar Utama dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan anak-anaknya.

Dalam pembahasan mengenai kegiatan ini, dikelompokkan menjadi dua sub-kegiatan berdasarkan sifatnya, dan dari sub kegiatan tersebut dapat diketahui kegiatan-kegiatan yang terdapat di Rumah Baca Bandar Utama. Adapun sifat kegiatan pemberdayaan anaknya terdiri, kegiatan aktif, dan kegiatan semi aktif/indental.

4.1 Kegiatan Aktif

Dalam konteks pembahasan kegiatan aktif di Rumah Baca Bandar Utama, peran utamanya dapat dibagi menjadi beberapa aspek, antara lain pelayanan rumah baca melalui penyediaan koleksi bahan pustaka, peningkatan ilmu pengetahuan, literasi mengajar melalui kegiatan belajar-mengajar, pelatihan komputer menggunakan mesin printer, Microsoft Word 2013, dan penelusuran informasi dari Google, serta kegiatan perlombaan seperti melukis, pidato, dan menulis cerpen. Selain itu, Rumah Baca Bandar Utama turut berperan dalam meningkatkan kreativitas anak-anak melalui kegiatan pembuatan kerajinan dari kertas karton dan kertas origami. Terdapat juga upaya dalam meningkatkan kesenian dengan mengajarkan tarian daerah Sumatera Utara yang dikenal sebagai tarian Tor-Tor Sombah.

4.1.1 Pelayanan Koleksi Bahan Pustaka

Sebagai bagian dari kegiatan rutin Rumah Baca Bandar Utama, pelayanan koleksi bahan pustaka menonjolkan keberadaan 2000 eksemplar buku yang tersedia, dimana setiap pengunjung diberikan akses untuk membaca di tempat. Terdapat aturan peminjaman buku, dengan batasan maksimal peminjaman sebanyak 2 kali untuk setiap individu. Ketersediaan koleksi bahan pustaka yang beragam mendorong minat dan antusiasme anak-anak pengunjung Rumah Baca Bandar Utama. Dalam hal ini, variasi buku mencakup buku sekolah, buku dengan tema hitungan bilangan ganjil dan genap serta trik matematika, buku IQRO' untuk kegiatan mengaji, novel, dongeng, dan buku pelajaran sekolah untuk mencari referensi tugas dari guru. Hal tersebut didukung oleh pernyataan informan sebagai berikut:

“Buku sekolah bang, buku tentang hitung–hitungan bilangan ganjil dan genap (trik matematika)...dan buku iqro’ bang kadang aku ada niatan untuk mengajarkan anak–anak mengaji, karena aku qori bang” (Rindi Antika, 27 Juli 2023),

“Buku sekolah bang, buku–buku tentang novel dan dongeng, setelah itu saya disuruh kilas balik sama petugasnya.” (Abil 30 Juli 2023),

“Hampir semua buku bang, palingan yang biasanya novel sih, terus kalau ada tugas–tugas dari guru palingan mencari buku pelajaran sekolah, ini saya baru selesai mencari buku matematika bang” (Adit Shaki, 01 Agustus 2023),

Keterangan beberapa informan tersebut memberikan gambaran bahwa beragamnya koleksi bahan pustaka memberikan nilai pengetahuan dan motivasi tinggi bagi pengunjung anak-anak Rumah Baca Bandar Utama. Dengan demikian, kegiatan pelayanan koleksi bahan pustaka di Rumah Baca Bandar Utama bukan hanya berperan sebagai bahan bacaan, tetapi juga memperkaya pengetahuan pengunjung.

Melalui berbagai penjelasan informan, dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa kegiatan pelayanan koleksi bahan pustaka di Rumah Baca Bandar Utama mencakup berbagai jenis buku, dan keragaman tersebut memunculkan niat dan motivasi tinggi bagi pengunjung untuk memanfaatkan bahan pustaka sebagai sumber bacaan dan referensi dalam setiap kegiatan mereka.

4.1.2 Literasi Mengajar

Rumah Baca Bandar Utama, atau dikenal sebagai Perpustakaan Kelurahan Bandar Utama, telah memprioritaskan pelayanan literasi kepada anak-anak sebagai bagian dari upaya memberikan bekal ilmu pengetahuan. Program Literasi Mengajar Rumah Baca Bandar Utama menjadi inisiatif yang diterapkan lebih awal, di mana pengelola, yang disebut "Pustakawan Pengajar," berperan sebagai koordinator dalam memberikan pengajaran kepada pengunjung anak-anak Rumah Baca Bandar Utama. Tujuan dari program ini, seperti diungkapkan oleh beberapa informan, adalah untuk mencerdaskan anak-anak melalui pengetahuan umum.

Kegiatan literasi mengajar di Rumah Baca Bandar Utama mencakup pembelajaran dan pengajaran berbagai mata pelajaran, termasuk les Bahasa Inggris, les membaca, menulis, mengaji, serta materi umum seperti nama-nama pahlawan dan perjuangan mereka. Miranti Ardila, seorang informan koordinator Rumah Baca Bandar Utama, menjelaskan bahwa kegiatan tersebut juga melibatkan post-test dalam bentuk *Multiple Choice*. Para pengunjung, seperti Rindi Antika dan Adit Shaki, turut menyampaikan bahwa kegiatan belajar mencakup berbagai aspek seperti membaca, menulis, mengaji, matematika, Bahasa Inggris, dan lain-lain.

Dalam hal pelayanan literasi mengajar, Rumah Baca Bandar Utama menawarkan kelas-kelas *grammar* dan *conversation* untuk les Bahasa Inggris, kelas mengaji dengan pembelajaran huruf hijaiyah dan tajwid, serta pengajaran materi umum yang mencakup Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Kegiatan ini dijadwalkan setiap hari Senin sesuai dengan tabel jadwal kegiatan yang telah ditetapkan. Keseluruhan proses literasi mengajar ini dipantau oleh Pustakawan Pengajar.

Dengan demikian, Rumah Baca Bandar Utama melibatkan anak-anak dalam kegiatan literasi mengajar yang mencakup berbagai aspek pembelajaran, termasuk keterampilan membaca, menulis, mengaji, dan materi umum seperti bahasa. Program ini tidak hanya mengandalkan pengajaran formal, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang beragam dan menarik bagi pengunjung, diawasi oleh Pustakawan Pengajar.

4.1.3 Pelatihan Komputer dan Internet

Rumah Baca Bandar Utama telah dilengkapi dengan fasilitas internet, khususnya wifi, yang mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan komputer. Sebagaimana diungkapkan oleh Miranti Ardila pada tanggal 25 Juli 2023,

keberadaan wifi menjadi elemen krusial dalam menjalankan kegiatan pelatihan komputer di rumah baca tersebut. Sementara itu keberadaan wifi tersebut juga di dukung oleh pernyataan kedua informan berikut Rindi Antika (27 Juli 2023) “Disini terdapat wifi karena kalau kami berkegiatan pelatihan komputer harus pakai wifi bang, kalau gak susah terlaksana” Rindi Antika (27 Juli 2023). “Iya benar disini ada wifi bang, fungsinya untuk kami internetan disini sama pelatihan-pelatihan komputer harus didukung sama wifi ini” (Adit Shaki, 27 Juli 2023).

Selain mendukung kegiatan pelatihan komputer, wifi juga dimanfaatkan oleh pengunjung untuk browsing atau menggunakan perangkat pribadi seperti ponsel. Koordinator Rumah Baca Bandar Utama Miranti Ardila memberikan keterangan saat dilakukan wawancara pada tanggal 25 Juli 2023, dan mengatakan bahwa wifi memberikan keuntungan tambahan karena memungkinkan pengunjung membawa HP dan dapat mengakses internet, sehingga menciptakan suasana yang baik dalam segi pelayanan internet.

Sementara itu Rumah Baca Bandar Utama juga terdapat pelatihan komputer sebagai kegiatan peningkatan ilmu pengetahuannya. Hal tersebut juga di dukung oleh pernyataan koordinator Rumah Baca Bandar Utama berikut ini “iya disini terdapat pelatihan komputer dalam memberikan mereka pelatihan berkaitan dengan penelusuran informasi dari google, penggunaan mesin printer, serta pelatihan mengetik dengan menggunakan *Microsoft Word 2013*” (Miranti Ardila, 25 Juli 2023). Sementara pernyataan tersebut dibenarkan oleh keterangan informan berikut ini “Memang benar ada pelatihan komputer, aku biasanya diajari caranya penelusuran informasi Google bang” (Rindi Antika, 27 Juli 2023). “Waktu pelatihan komputer aku diajarkan caranya menggunakan mesin printer” (Adit Shaki, 31 Juli 2023). “Kalau aku sih waktu itu diajarkan caranya mengetik menggunakan *Microsoft Word 2013* bang” (Abil, 29 Juli 2023). Sementara itu berdasarkan wawancara dengan Miranti Ardila selaku koordinator Rumah Baca Bandar Utama pada tanggal 25 Juli 2023 dijelaskan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut sangat sesuai dibekali kepada anak-anak Rumah Baca Bandar Utama, sebab hal itu merupakan kegiatan dasar yang mereka sendiri mengerti dengan kegiatan pelatihan komputer yang dibekali tersebut.

Adapun bentuk kegiatan pelatihan komputer di Rumah Baca Bandar Utama, sebagaimana dijelaskan oleh Miranti Ardila pada tanggal 25 Juli 2023, melibatkan penggunaan sarana komputer untuk mengajarkan penelusuran informasi di Google, pelatihan penggunaan mesin printer, dan keterampilan mengetik menggunakan *Microsoft Word 2013*. Informan lain, seperti Adit Shaki, Abil, dan Rindi Antika, juga menyampaikan hal yang sama terkait dengan pelatihan Komputer Rumah Baca Bandar Utama, dan ketiga informan tersebut menerangkan pengalaman mereka dalam pelatihan komputer, termasuk diajarkan cara menggunakan mesin printer dan mengetik menggunakan *Microsoft Word 2013*, dan penelusuran informasi dari Google.

Dengan demikian, Rumah Baca Bandar Utama tidak hanya menyediakan kegiatan pelatihan komputer dengan wifi sebagai pendukung utama, tetapi juga mengajarkan keterampilan yang mencakup penelusuran informasi, penggunaan mesin printer, dan keterampilan mengetik menggunakan perangkat lunak seperti *Microsoft Word 2013*. Semua kegiatan ini diarahkan untuk memberdayakan anak-anak dengan keterampilan dasar yang relevan.

4.1.4 Pelatihan Kreativitas

Program kreativitas menciptakan konsep inspiratif terkait dengan produk olahan kerajinan tangan. Dalam artikel ini, produk kreativitas yang dimaksud adalah pembuatan kerajinan bunga kertas yang terbuat dari kertas karton dan kertas origami. Sebagaimana diakui oleh informan dengan pernyataan, "Pelatihannya termasuk pelatihan membuat kerajinan" (Rindi, 27 Juli 2023). "Ada pelatihan membuat kerajinan di sini" (Abil, 29 Juli 2023). "Pelatihan membuat kerajainn itu baisanya ya kami diajarkan caranya membuat bunga kertas yang terbuat dari kertas karton dan kertas orgami bang" (Adit Shaki, 31 Juli 2023).

Hasil temuan terkait hasil produk dari kegiatan pembuatan kerajinan yang diberikan penjelasan oleh informan sebelumnya, diperoleh oleh Miranti Ardila yang dilakukan wawancara pada tanggal 25 Juli 2023, dalam wawancara tersebut beliau mengungkapkan bahwa memang kegiatan pembuatan bunga kertas tersebut sudah terlaksana di Rumah Baca Bandar Utama, dan mengikuti jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya, dan informan tersebut menjelaskan bahwa dalam kegiatan ini, anak-anak diajarkan cara menggunakan dan memanfaatkan bahan bekas untuk menciptakan produk bernilai, seperti bunga kertas yang terbuat dari karton dan kertas origami.

Program kreativitas pembuatan kerajinan, seperti pembuatan bunga kertas, dipandu oleh beliau sendiri sebagai koordinator Rumah Baca Bandar Utama, yang juga bertindak sebagai instruktur kegiatan. Proses pembuatan bunga kertas melibatkan beberapa tahap, seperti memulai dengan selembar kertas origami dan kertas karton, lipatan-lipatan tertentu, dan penggulungan kertas untuk membentuk lily. Selanjutnya, kertas karton juga dilinting untuk membentuk tangkai.

Secara keseluruhan, program kreativitas di Rumah Baca Bandar Utama mencakup pembuatan kerajinan tangan, khususnya bunga kertas yang terbuat dari kertas karton dan kertas origami. Koordinator Rumah Baca Bandar Utama membimbing anak-anak dalam proses pembuatan, memberikan mereka kesempatan untuk belajar dan menghasilkan karya kreatif.

4.1.5 Pelatihan Kesenian

Kesenian memiliki unsur yang tak terpisahkan dari kearifan lokal (Rahmawati, 2020). Dalam artikel ini, kesenian merujuk pada seni pertunjukan yang mencakup unsur kebudayaan yang khas, khususnya kesenian tari Tor-Tor Sombah di Sumatera Utara, yang merupakan bagian integral dari adat Batak (Akbar dkk, 2022). Kegiatan tarian Tor-Tor Sombah di Rumah Baca Bandar Utama dianggap sebagai temuan unik karena mencerminkan kebudayaan

husus Sumatera Utara. Tarian ini dijadikan sebagai kegiatan pemberdayaan anak melalui pelatihan kesenian yang diikuti oleh seluruh anak pengunjung Rumah Baca Bandar Utama. Beberapa informan memberikan penjelasan tentang kegiatan tersebut, di mana mereka diajarkan gerakan khas tarian Tor–Tor Sombah. Sebagai contoh, Rindi Antika yang menyebutkan bahwa kegiatan menari melibatkan instruksi untuk membentuk barisan, mengatur posisi laki-laki dan perempuan, dengan perempuan biasanya ditempatkan di depan karena keahlian menari yang dimiliki.

Miranti Ardila selaku koordinator Rumah Baca Bandar Utama, menyatakan bahwa kegiatan tarian ini dipandu oleh petugas dari Dinas Perpustakaan yang Non-ASN yang mahir menari. Pemandu tarian ini memberikan instruksi dan membimbing anak-anak pengunjung dalam melaksanakan gerakan tarian Tor–Tor Sombah. Informan pengunjung, seperti Rindi Antika dan Adit Shaki juga menginformasikan hal yang serupa terkait dengan pemandu tarian tersebut, seperti yang dijelaskan berikut ini. “Iya kami diajarkan sama kakak-kakak yang Non-ASN, dan kami diajarkan caranya bagaimana melakukan tarian yang sesuai gerakan tarian Tor-Tor Sombah” (Adit Shaki, 31 Juli 2023). “Pegawainya Non-ASN memang bang, dan ya biasanya kami cewek ditempatkan paling depan karena cewek biasanya memiliki keahlian menari” (Rindi Antika, 27 Juli 2023).

Sementara itu menurut (Akbar dkk, 2022), tarian Tor–Tor Sombah memiliki makna mendalam dalam konteks upacara adat kematian suku Batak. Tarian ini melibatkan gerakan berkat, mangido, dan manangkup tangan. Gerakan berkat dianggap sebagai bentuk penghormatan kepada mereka yang berduka, sementara gerakan mangido adalah ekspresi penghormatan terhadap orang yang meninggal. Gerakan manangkup tangan diartikan sebagai wujud penyembahan kepada Tuhan agar roh yang berpulang diterima dengan baik di hadapan-Nya.

Secara keseluruhan, kegiatan kesenian di Rumah Baca Bandar Utama mencakup tarian Tor–Tor Sombah, sebuah kesenian yang mencerminkan kearifan lokal Sumatera Utara. Pengajaran gerakan khas tarian ini disampaikan oleh seorang pemandu dari Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi yang merupakan non-ASN. Tarian Tor–Tor Sombah membawa makna dalam upacara adat Batak, menggambarkan gerakan berkat, mangido, dan manangkup tangan sebagai bentuk penghormatan dan penyembahan.

4.3 Kegiatan Semi-aktif/Insidental

Kegiatan semi-aktif dalam artikel ini merujuk pada kegiatan di Rumah Baca Bandar Utama yang tidak memiliki jadwal rutin tetap namun tetap berlangsung sesuai dengan kondisi dan situasi yang mendukung. Salah satu kegiatan semi-aktif yang diselenggarakan adalah perlombaan, yang termasuk dalam upaya peningkatan ilmu pengetahuan. Paragraf ini memberikan deskripsi singkat tentang kegiatan perlombaan di Rumah Baca Bandar Utama.

Kegiatan perlombaan di Rumah Baca Bandar Utama mencakup berbagai jenis lomba, seperti lomba mewarnai, mengarang, pidato, dan lain sebagainya, sesuai dengan pernyataan dari beberapa informan. Informan koordinator Rumah Baca Bandar Utama, Miranti Ardila, menegaskan bahwa kegiatan lomba melibatkan aktivitas seperti lomba melukis, pidato, makan kerupuk, dan membuat cerpen. Lomba-lomba ini diadakan pada waktu yang berbeda sesuai dengan jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi tertentu.

Pernyataan informan menunjukkan variasi dalam jenis kegiatan lomba yang diadakan, dengan setiap jenis lomba dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Hal ini diperkuat oleh keterangan Miranti Ardila berikut ini “Kalau perlombaan ini terakhir diadakan pada bulan Mei lalu, dan lomba-lomba lainnya seperti pada peringatan HUT RI ke 78 kemarin atau tepatnya 17 Agustus 2022 kemarin sudah pernah terlaksana” (Miranti Ardila, 27 Juli 2023). Kegiatan perlombaan ini menampilkan serangkaian kegiatan yang melibatkan banyak peserta.

Para peserta, khususnya anak-anak pengunjung Rumah Baca Bandar Utama, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan perlombaan ini, seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan seperti Rindi Antika, Adit Shaki, dan Abil, mereka menyukai berbagai jenis perlombaan, termasuk lomba melukis, menulis karangan, dan berpidato. Hal tersebut dikaitkan oleh pernyataan mereka berikut ini “Kalau aku sukanya lomba melukis bang” (Rindi Antika, 27 Juli 2023), “Aku suka lomba pidato bang” (Adit Shaki, 1 Agustus 2023), dan “Oh kalau aku sih lomba membuat cerpen bang, juara pun aku bang” (Abil 30 Juli 2023). Sementara itu informan Miranti Ardila menyoroti dan mensurvei bahwa lomba melukis sangat banyak partisipannya dibandingkan dengan lomba-lomba lainnya. Dengan demikian maka dapat dikatakan lomba melukislah yang sangat mendukung kegiatan perlombaan ini untuk terus diadakan.

Dengan demikian, dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan semi-aktif di Rumah Baca Bandar Utama melibatkan kegiatan perlombaan dengan variasi jenis lomba. Meskipun kegiatan ini tidak memiliki jadwal rutin, anak-anak pengunjung Rumah Baca Bandar Utama menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti berbagai jenis perlombaan yang diadakan. Faktor penentu pelaksanaan kegiatan ini adalah kondisi dan situasi tertentu.

4.4 Faktor Pendukung Kegiatan Rumah Baca Bandar Utama

Kegiatan pemberdayaan anak di Rumah Baca Bandar Utama didukung oleh kolaborasi dengan lembaga-lembaga terkait pemberdayaan anak. Salah satu bentuk dukungan ini adalah melalui kerjasama. Bentuk kerjasama penting untuk dilakukan dalam upaya mensukseskan kegiatan di Rumah Baca Bandar Utama, sebab kerjasama merupakan sebuah faktor pendukung yang memberikan kolaborasi kepada masyarakat untuk mengembangkan Rumah Baca Bandar Utama. Sementara itu Informan pengelola Rumah Baca Bandar Utama menyampaikan tujuan dari kerjasama yang dijalankan untuk pemberdayaan anak.

"Tujuan utamanya adalah agar kegiatan pemberdayaan di Rumah Baca dapat dipantau oleh lembaga terkait yang menangani pemberdayaan. Dengan demikian, kami dapat mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di Rumah Baca Bandar Utama" (Rabbani SH, 23 Juli 2023).

"Tujuannya agar kegiatan di Rumah Baca ini dapat berjalan terus dan kegiatan-kegiatan disini dapat dimonitori oleh lembaga yang berwenang di bidang pemberdayaan anak" (Miranti Ardila, 26 Juli 2023).

Rumah Baca Bandar Utama menjalin kerjasama dengan lembaga yang memiliki wewenang tertentu, seperti DPPAPPKB Kota Tebing Tinggi. Kerjasama ini terdokumentasi dalam surat perjanjian kerjasama antara Rumah Baca Bandar Utama dan DPPAPPKB dengan nomor 041/42/DPPAPPKB dan 041/02/RBBU. Informan pengelola dan koordinator Rumah Baca Bandar Utama menjelaskan bentuk kerjasama dengan DPPAPPKB, termasuk pemanfaatan teknologi, pengelolaan tempat bermain anak, dan pembentukan forum anak untuk kampanye literasi.

Selain itu, Rumah Baca Bandar Utama menjalin kerjasama dengan SD Negeri 166324. Kerjasama ini mencakup penyediaan bahan bacaan dan pengaktifan perpustakaan sekolah. Informan koordinator Rumah Baca Bandar Utama memberikan contoh konkret dengan menyebutkan bahwa sekolah dapat meminjam buku tentang fotosintesis tumbuhan dari Rumah Baca.

Kerjasama juga dilakukan dengan pihak Kelurahan Bandar Utama, sebagaimana tercantum dalam surat perjanjian kerjasama nomor 041/10/RBBU. Melalui kerjasama ini, Rumah Baca Bandar Utama aktif berpartisipasi dalam memanfaatkan, mengembangkan, dan mensosialisasikan Rumah Baca kepada masyarakat Bandar Utama.

Secara keseluruhan, kerjasama dengan berbagai lembaga menjadi faktor pendukung utama kegiatan pemberdayaan anak di Rumah Baca Bandar Utama. Kerjasama ini melibatkan lembaga pemerintah, sekolah, dan kelurahan, dengan tujuan meningkatkan akses dan kualitas kegiatan pemberdayaan anak di Rumah Baca Bandar Utama.

4.5 Pengaruh Kegiatan Rumah Baca Bandar Utama

Kegiatan pemberdayaan anak di Rumah Baca Bandar Utama memberikan dampak yang nyata pada anak-anak pengunjung sebelum dan sesudah kegiatan tersebut hal tersebut tentunya menegaskan bahwa dampak tersebut mencerminkan keefektifan program pemberdayaan. Beberapa informan menyoroti perubahan positif yang terjadi setelah mereka mengikuti kegiatan di Rumah Baca Bandar Utama.

Rindi Antika mengungkapkan bahwa dia belajar menelusuri informasi dari Google di Rumah Baca, meningkatkan keterampilan belajarnya, dan menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi. Hasilnya, prestasinya di sekolah meningkat, bahkan dia bisa mengikuti tarian Tor-Tor Sombah setelah diajarkan di Rumah Baca.

Abil menyatakan bahwa kemampuannya dalam hitungan meningkat setelah mengikuti les di Rumah Baca. Dia juga belajar membaca, menggunakan Microsoft Word 2013, dan kini mahir dalam mengetik. Selain itu, dia mengembangkan keterampilan kreatifnya dan bisa memanfaatkan barang bekas dengan nilai tambah.

Adit Shaki menunjukkan perubahan positif dalam pemahamannya tentang matematika, terutama matematika perkalian silang. Dia juga mencatat peningkatan kemampuannya dalam menggunakan komputer dan mesin printer. Kini, dia bahkan membuka jasa print tugas teman-temannya.

Koordinator Rumah Baca Bandar Utama, Miranti Ardila juga memberikan data konkrit pada saat melakukan sesi wawancara tanggal (26 Juli 2023) bahwa 80% anak pengunjung Rumah Baca yang dapat membaca meningkat dari tahun 2022. Data ini mencerminkan dampak positif terhadap kemampuan membaca anak-anak setelah berpartisipasi dalam kegiatan literasi di Rumah Baca.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa Rumah Baca Bandar Utama berhasil mencapai efektivitas dalam memberdayakan anak-anak. Perubahan positif terlihat dalam berbagai aspek, termasuk kemampuan literasi, keterampilan komputer, kemahiran menari, dan keahlian membuat kerajinan dari barang bekas. Monitoring oleh koordinator dan pegawai NON-ASN, serta partisipasi aktif anak-anak, menjadi faktor penting dalam mencapai keberhasilan ini.

4.6 Analisis Pembahasan Temuan Kegiatan Rumah Baca Bandar Utama

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Rumah Baca Bandar Utama mengusung sejumlah nilai-nilai yang tercermin dalam perannya dalam pemberdayaan anak. Beberapa temuan signifikan terkait dengan peran Rumah Baca Bandar Utama dalam pemberdayaan anak mencakup pelayanan, peningkatan pengetahuan, peningkatan kreativitas, dan pengembangan kesenian. Bagian ini menguraikan secara lebih rinci hasil temuan penelitian terkait peran Rumah Baca Bandar Utama dalam pemberdayaan anak, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya.

a. Peran pelayanan melalui rumah baca

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, Rumah Baca Bandar Utama memiliki peran yang tercermin dalam pelayanan perpustakaan, yang nyata terlihat melalui koleksi sebanyak 2000 eksemplar. Hal ini merupakan manifestasi konkret dari peran Rumah Baca Bandar Utama dalam menyediakan layanan perpustakaan, sebagaimana diungkapkan oleh (Sutarno, 2008: 129), yang menyatakan bahwa rumah baca menyediakan berbagai jenis koleksi, baik tercetak maupun tidak tercetak. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nur'aini & Azzahra, 2023), yang menyoroti pentingnya bahan pustaka sebagai layanan masyarakat, dengan TBM Ridha yang berhasil membuka lapak membaca melalui penyediaan koleksi bahan pustaka. Lebih lanjut, undang-undang perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 menekankan bahwa layanan perpustakaan harus berorientasi pada sumberdaya perpustakaan, termasuk

bahan pustaka, yang berperan dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Kesimpulan yang dapat diambil dari konteks ini adalah bahwa pelayanan bahan pustaka menjadi kunci utama dalam memberikan layanan perpustakaan, sesuai dengan uraian pada paragraf sebelumnya.

b. Peran peningkatan pengetahuan melalui rumah baca

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, Rumah Baca Bandar Utama memegang peran penting dalam peningkatan pengetahuan anak-anak, yang melibatkan kegiatan seperti pelayanan bahan pustaka, literasi mengajar, dan pelatihan komputer terkait teknologi informasi. Beberapa perspektif mendukung temuan ini, termasuk hasil penelitian (Nur'aini & Azzahra, 2023) yang menyoroti peran bahan pustaka sebagai sumber informasi dan pembekalan pengetahuan. (Sutarno, 2008: 52-53) juga menegaskan bahwa kegiatan belajar-mengajar di perpustakaan desa (rumah baca) dapat meningkatkan pemahaman pengunjung tentang membaca, menulis, dan berhitung.

Bahan pustaka di Rumah Baca Bandar Utama diakui sebagai elemen kunci dalam peningkatan pengetahuan, karena menyediakan informasi yang mendukung pembekalan ilmu pengetahuan. (Mannan & Anugrah, 2020) menggarisbawahi bahwa kegiatan belajar-mengajar merupakan bentuk pembekalan ilmu pengetahuan, melibatkan aspek membaca, menulis, dan belajar. Literasi mengajar di Rumah Baca Bandar Utama juga diakui sebagai bentuk kegiatan yang mendukung pembekalan pengetahuan, mencakup aktivitas seperti membaca, menulis, dan belajar materi umum.

Pelatihan komputer dan internet di Rumah Baca Bandar Utama, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Bachtiyar & Fahriyah, 2021), dianggap sebagai upaya pembekalan pengetahuan terkait teknologi informasi. Jenis-jenis pelatihan komputer, seperti mengetik, pencarian informasi, dan pemanfaatan mesin printer, juga mendukung pemahaman ilmu komputer. Kesimpulan ini sejalan dengan pandangan (Irman & Syarif, 2020) bahwa pelatihan mengetik di rumah baca umumnya menggunakan Microsoft Word, sementara pencarian informasi melibatkan sistem informasi Google.

Perlombaan di Rumah Baca Bandar Utama, seperti melukis, membuat karangan cerita, dan berpidato, diakui sebagai upaya pembekalan pengetahuan melalui tantangan kompetitif. Temuan ini didukung oleh penelitian (Agustiani & Wicaksono, 2021) yang menunjukkan bahwa perlombaan seperti melukis, pidato, dan cerpen di TBM Matahari Indonesia Kediri memiliki unsur kompetisi yang menciptakan tantangan dan meningkatkan pemahaman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Rumah Baca Bandar Utama secara efektif berperan dalam peningkatan pengetahuan anak-anak melalui berbagai kegiatan, termasuk pelayanan bahan pustaka, literasi mengajar, pelatihan komputer, dan perlombaan yang mendukung pembekalan ilmu pengetahuan.

c. Peran peningkatan kreatifitas melalui rumah baca

Sebagaimana telah disampaikan dalam hasil penelitian sebelumnya, Rumah Baca Bandar Utama memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas, khususnya melalui kegiatan pembuatan kerajinan. Peningkatan kreativitas ini termanifestasi dalam pembuatan bunga kertas dari kertas karton dan origami. Sebagai lembaga perpustakaan desa, Rumah Baca memiliki tanggung jawab dalam mengasah keterampilan pengunjungnya, salah satunya melalui pelatihan pembuatan kerajinan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Yuliyanto & Irhandayaningsih, 2019) juga menggambarkan kegiatan serupa, di mana terdapat workshop kreativitas yang melibatkan pembuatan bunga kertas di TBM Rumah Uplik. Temuan ini diperkuat oleh pandangan (Ayolugbe dkk., 2019), yang menegaskan bahwa rumah baca berperan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan, khususnya *soft skills*, untuk mendukung pengetahuan masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kreativitas di Rumah Baca Bandar Utama dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan yang mengasah *soft skills*, membekali masyarakat dengan keterampilan tertentu, seperti yang diuraikan dalam paragraf tersebut. Penelitian ini menegaskan bahwa Rumah Baca Bandar Utama berperan aktif dalam meningkatkan kreativitas melalui pengembangan *soft skills*, terutama dalam konteks daya cipta dan pembuatan kerajinan dari bahan kertas karton dan origami.

d. Peran peningkatan kesenian melalui rumah baca

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya dalam bagian konsep peran Rumah Baca Bandar Utama, lembaga tersebut telah mengadakan kegiatan yang berkontribusi pada peningkatan kesenian. Peningkatan kesenian yang dimaksud melibatkan kegiatan yang terkait dengan unsur kebudayaan lokal, khususnya dalam bentuk pelatihan tarian daerah.

Pelatihan menari daerah mencerminkan suatu kegiatan yang terkait dengan warisan kebudayaan lokal, di mana tarian daerah memiliki sifat turun-temurun. Pandangan ini dikuatkan oleh (Akbar, 2022), yang menyatakan bahwa tarian-tarian merupakan warisan turun-temurun dan merupakan unsur kearifan lokal. (Sutarno, 2008: 57) juga menggarisbawahi pentingnya kegiatan tari-tarian dalam rumah baca sebagai bentuk kegiatan yang unik dan mengandung unsur kearifan lokal.

Dengan demikian, pelatihan tari-tarian daerah di Rumah Baca Bandar Utama dianggap sebagai kegiatan yang melibatkan unsur kebudayaan dan kearifan lokal. Sejalan dengan pandangan ini, penelitian oleh (Mannan & Anugrah, 2020) menyimpulkan bahwa tarian kreatif, yang pada dasarnya mencakup tarian-tarian daerah, memuat unsur kearifan lokal. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam mendukung pengetahuan masyarakat, rumah baca diharapkan menyelenggarakan kegiatan yang terkait dengan kebudayaan lokalnya (Sutarno, 2008: 65-66). Oleh karena itu,

memberikan pelatihan latihan menari tarian daerah, seperti tarian Tor-Tor sombah khas Sumatera Utara, merupakan langkah yang sesuai untuk memberikan pemahaman kepada pengunjung tentang kekayaan budaya lokal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tarian daerah Tor-Tor sombah di Rumah Baca Bandar Utama memiliki peran penting dalam meningkatkan kesenian, karena tarian ini merupakan bagian dari warisan budaya Sumatera Utara yang diberikan kepada pengunjung untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kebudayaan lokal.

5. Simpulan

Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian hasil dan pembahasan sebelumnya, hal tersebut memberikan kesimpulan peran Rumah Baca Bandar Utama dalam mendukung kegiatan pemberdayaan anaknya, yaitu sebagai sebuah pelayanan rumah baca, peningkatan ilmu pengetahuan, peningkatan kreativitas, serta peningkatan kesenian, yang diperoleh dari kegiatan pengadaan bahan pustaka sebanyak 2000 eksemplar, literasi mengajar melalui kegiatan (Calistung) membaca, menulis, menghitung, dan pemberian materi yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran pengunjung, pelatihan komputer dengan membekali pengetahuan tentang Microsoft Word 2013 atau mengetik, penelusuran informasi dari Google, dan penggunaan mesin printer, serta pembuatan kerajinan melalui pembuatan bunga kertas yang terbuat dari kertas karton dan kertas origami, dan pelatihan tari-tarian daerah Sumatera Utara.

Seluruh rangkaian kegiatan tersebut melibatkan pengelola Rumah Baca Bandar Utama, pengunjung rumah baca Bandar Utama, pegawai NON-ASN yang berasal dari Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Tebing Tinggi Sumatera Utara, serta lembaga-lembaga terkait seperti lembaga DPPAPPKB Tebing Tinggi, SD Negeri 166324, dan Kelurahan Bandar Utama. Keberhasilan program ini terlihat dari pengaruh kegiatan pemberdayaan anak sebelum dan sesudah kegiatan di Rumah Baca Bandar Utama.

Daftar Pustaka

- Agustiani, D. H., & Wicaksono, M. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan*, 23(1), 5.
- Akbar, I., Kadir, E., & Yusril (2022) Pagelaran Tor – Tor Sombah Pada Upacara Adat Kematian Saur Martua Dalam Tinjauan Semiotika Peirce. *Bercadik: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 05(02), 99-103.
- Akhter, Y., & Prasenjit, D. (2020) Role Of Public Library In Women Empowerment Throught Specified Public Service Of Bhangore-I Community Development Block In South 24 Parganas District Of West Bengal. *.Digital Commons: Library Philosophy and Practice*. 19(27) 295-300.
- Allice, Zellawati (2020) Terapi Bermain Untuk Mengatasi Masalah Pada Anak (Jurnal Kajian Psikologi INAKI) (Skripsi, UPT PERPUSTAKAAN).
- Bachtiyar, & Fahriyah. (2021) Empowerment Of Village Library In Intereasting Community Reading Intrest As The Implication Of The Miniset Of Home Affairs And Regional Actionary Number 3 Of 2001. *International Journal Of Multiscience*. 1(11), 203-215
- Bahaudin, M. S., & Wasisto, J. (2018). Peran Perpustakaan Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan “Pelita” Desa Muntang). *Jurnal Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro*, 7(2), 205-210.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Egentim M.A. (2014). *Essential Fondations In Adult Educations*. Lagos: Gosen Print Media.
- Fitriah M Suud (2017). Pengembangan Keterampilan Anak Usia Dini. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. Vol.6, No.2, Desember 2017. Hal 227-246
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanikaa
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2022). *Profil Anak Indonesia*. Diakses pada 18 Oktober 2023 melalui <http://kemenppa.go.id/lib/upload/kemenpppa-profil-anak-indonesia-1-pdf>
- Mannan, E. F., & Anugrah, E. (2020). Village Library Capacity Building For Community Empowerment: A Case Study In East Java Indonesia. *Digital Commons: Library Philosophy and Practice*, 20(1)-60-69.
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulana, F. (2022). Urgensi Penanaman Literasi Lingkungan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(1), 45–50. Doi: <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i01.690>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana. J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan TjetjepRohindi, UI-Press.
- Nasrullah, I., & Tawakkal (2021) Peran Rumah Baca “Kolong” dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Dusun Maccini Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Maktabatun: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan dan Invormasi*. 4(2), 47–48.
- Nur’aini., Lbs, M., & Azzahra, D. (2023). Program Kegiatan Taman Baca Masyarakat (TBM) Ridha di Kelurahan Teladan Kota Kisaran Kabupaten Asahan Untuk Menarik Perhatian Masyarakat. *JlIPK: Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kerasipan*, 11(02), 143 – 152.

- Rahmawati, (2020). Komunitas Rumah Baca Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Semarang. DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 4(2).
- Sutarno, NS. (2008). Membina Perpustakaan Desa: Edisi Revisi. Jakarta: Sagung Seto.
- Syarif, I., & Elihami, E. (2020). Pengadaan Taman Baca dan Perpustakaan Keliling Sebagai Solusi Cerdas dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN 30 Parombean kecamatan Curio. Maspul Journal of Community Empowerment, 2(1), 109-117.
- Uzoamaka, O., & Ayolugbe, I.C. (2019). Entherpreneurship Educations: Aviable Tool In Enchacing Post Basic In Awka Education Zone, Anambra State, Nigeria. Digital Commons: Library Philosophy And Practice 27(13) 70-9.
- Wardhani, E. (2007). Perpustakaan Sebagai Tempat Life Long Learning (Pembelajaran Seumur Hidup). 9(3). Diakses Pada 09 November 2023 melalui [http://www. PNRI.go.id/masalah online.add.a](http://www.PNRI.go.id/masalah_online.add.a)
- Yulianto, Y, & Irhandayaningsih, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) Studi Kasus: TBM Matahari Indonesia Kediri, Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. 3(4), 377-386.